

Identifikasi dan Budidaya Tanaman Hias Aglaonema (*Aglaonema* Sp.) dan Anggrek (Orchidaceae)

La Ode Santiaji Bande ¹, Putu Arimbawa ², Mursalima ³, Weka Gusmiarty Abdullaha ¹,
Indriyani Nur ², Muhammad Arba ^{3*}

¹Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

³Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: muh.arba@uho.ac.id

Abstrak: Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dari kecantikan. Identifikasi tanaman baik secara fisik maupun hortikultura, pemilihan dan penempatan tanaman hias akan menjadi lebih tepat dan sesuai, sesuai dengan kedua karakter tersebut. Pengelolaan tanaman menjadi lebih mudah karena pemilihan tanaman yang tepat, serta fungsi tanaman akan menjadi lebih optimal. Tanaman hias dibudidayakan untuk pelengkap kuliner, obat-obatan, kecantikan, dan lain-lain. Unsur utama dari budidaya tanaman hias adalah kualitas penampilan tanaman. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tanam dari campuran tanah, pupuk organik (pupuk kandang sapi) dan arang sekam untuk tanaman hias. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Agustus sampai September 2022. Metode kegiatan pada tanaman hias ini yaitu menyurvei dan identifikasi tanaman hias, memilih 2 tanaman hias yaitu anggrek dan aglaonema, pengambilan bibit tanaman hias anggrek dan aglaonema, penyediaan pot dan polybag kemudian di isi dengan media tanam siap pakai, penanaman tanaman, penyiraman tanaman hias dan perawatan tanaman Anggrek dan Aglaonema. Berdasarkan hasil kegiatan yang di lakukan, maka di peroleh perlakuan dengan menggunakan pupuk organik dan arang sekam memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman hias yang meliputi tinggi tanaman, jumlah daun dan banyak bunga pada tanaman hias.

Kata kunci: Identifikasi, Budidaya Tanaman Hias Anggrek, Aglaonema

Identification and Cultivation of Aglaonema Ornamental Plants (*Aglaonema* Sp.) and Orchid (Orchidaceae)

Abstract: Ornamental plants are all types of plants that have a function as an addition to the beauty of beauty. Identification of plants both physically and horticulturally, selection and placement of ornamental plants will be more precise and appropriate, in accordance with these two characters. Plant management becomes easier because of the selection of the right plants, and the function of plants will be more optimal. Ornamental plants are cultivated to complement culinary, medicine, beauty, and others. The main element of ornamental plant cultivation is the quality of the appearance of the plant. The purpose of this activity was to determine the effect of using planting media from a mixture of soil, organic fertilizer (cow manure) and husk charcoal for ornamental plants. This activity was carried out in Lambusa Village, Konda District, South Konawe Regency from August to September 2022. The method of this ornamental plant activity is surveying and identifying ornamental plants, selecting 2 ornamental plants namely orchids and aglaonema, taking orchid and aglaonema ornamental plant seeds, the provision of pots and polybags is then filled with ready-to-use planting media, planting plants, watering ornamental plants and caring for orchids and aglaonema plants. Based on the results of the activities carried out, it was obtained that treatment using organic fertilizer and husk charcoal gave a good influence on the growth and development of ornamental plants which included plant height, number of leaves and many flowers on ornamental plants.

Keywords: Identification, Orchid Ornamental Plant Cultivation, Aglaonema

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian akan tetapi juga berperan dalam pembangunan sektor pariwisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Dalam budidaya tanaman

hias yang perlu diperhatikan adalah jenis tanaman hias yang akan ditanam dan syarat tumbuh. Jenis tanaman hias yang akan ditanam, diperhatikan terlebih dahulu termasuk jenis tanaman hias dataran rendah, dataran sedang atau dataran tinggi. Hal ini penting untuk dikategorikan terlebih dahulu karena terkait dengan syarat tumbuh tanaman hias (Redaksi., 2007).

Budidaya tanaman hias dapat dilakukan dengan berbagai media, baik dengan media tanah ataupun budidaya tanaman tanpa tanah yang bernilai estetika tinggi. Perbanyak tanaman hias dapat dilakukan dengan perbanyak generatif ataupun vegetatif. Budidaya tanaman hias dengan perbanyak vegetatif dapat digunakan pada tanaman-tanaman yang memiliki waktu pertumbuhan lebih lama.

Produksi tanaman anggrek di Indonesia pada tahun 2015 adalah 21.514.789 tanaman. Angka ini menunjukkan bahwa anggrek berada pada posisi ketiga setelah krisan dan mawar (Monawati, et al, 2013). Anggrek memiliki nilai ekonomis yang tinggi sebagai bunga potong dan tanaman pot. Produksi anggrek sebagai bunga potong di Indonesia pada tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,99%. Pada tahun 2014 produksi anggrek sebesar 19.739.627 dan tahun 2015 sebesar 21.514.789 (Yuwono, 2017). Daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman (Yasmin., 2018).

Perkembangan budidaya tanaman anggrek tidak pernah lepas dari masalah penyakit dan hama. Infeksi penyakit dan serangan hama sekecil apapun pada tanaman anggrek tidak boleh diremehkan karena tuntutan pembeli akan kualitas tanaman anggrek yang dijual atau dipamerkan adalah keindahannya. Dengan sedikit infeksi penyakit dan serangan hama, keindahannya pun akan berubah, tentunya harga jual pun akan turun (Wahyuni, 2015). Hama yang menyerang anggrek bisa dikatakan cukup banyak antara lain kumbang gajah, kutu Parlatoria, kutu putih, kutu tudung dan tungau. Penyakit anggrek dapat disebabkan oleh bakteri, jamur maupun virus. Penyakit dan hama yang menyerang tanaman anggrek dapat menyebabkan kematian apabila dibiarkan terus-menerus. Selain itu penanganan yang salah dapat juga menyebabkan kematian tanaman anggrek (Manueke., 2016).

Aglaonema atau sering disebut Sri Rejeki ini memiliki spesies yang banyak, seperti *Aglaonema commutatum* yang mempunyai bentuk daun seperti mata tombak dan berwarna hijau. Sifat tanaman ini tidak banyak membutuhkan perhatian dan perawatan, pertumbuhannya lambat, toleran dengan suhu ruangan, dan juga dapat beradaptasi terhadap ruangan yang menggunakan pendingin ruangan. Namun, penampilan dan perubahan tanaman tersebut tidak akan optimal. Perawatan yang minimal dilakukan yaitu penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama serta penyakit (Leman., 2005). *Aglaonema* merupakan tanaman hias berdaun lebar dengan corak warna yang menarik pada daunnya memiliki pengaruh yang besar terhadap berkurangnya polusi di udara dalam suatu ruangan (Akbar., 2021).

Menurut (Djojokusumo, 1994) harga *Aglaonema* yang mahal, berkisar puluhan ribu hingga belasan juta rupiah menjadikan *Aglaonema* sebagai bisnis yang menguntungkan. National Aeronautics and Space Administration (NASA) menyebutkan *Aglaonema* dapat menyerap polutan ruangan karena termasuk 10 tanaman yang dapat mengubah senyawa berbahaya, seperti formaldehida, benzena dan karbondioksida.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Agustus sampai September 2022. Bahan yang digunakan adalah 10 sampel tanaman hias anggrek dan 10 *aglaonema*, arang sekam, tanah, sabut kelapa dan pupuk. Alat yang digunakan adalah pot, polybag, gembor, sekop mini kamera/Handphone, buku dan pulpen. Metode Identifikasi dan Pengelompokkan Tanaman Hias

Tahapan Identifikasi Tanaman Hias: (1) Menyurvei Tanaman Hias yang ada di rumah warga Desa Lambusa. Kami mendatangi beberapa rumah warga dan melakukan identifikasi tanaman hias, dimana rata-rata tanaman yang ditemukan yaitu anggrek dan *aglaonema*. (2) Memilih 2 jenis tanaman hias yang akan dibudidayakan yaitu *Aglaonema* (*Aglaonema crispum*) dan Anggrek (Orchidaceae). Setelah melakukan identifikasi, kami memilih dua tanaman hias yaitu anggrek dan *aglaonema*.

Tahapan Budidaya Tanaman Hias: Persiapan Media Tanam. Media Tanam yang digunakan adalah tanah, arang sekam dan pupuk serta sabut kelapa untuk beberapa tanaman anggrek. Persiapan Bibit. Bibit tanaman hias yang digunakan adalah lokal. Penanaman. Varietas anggrek dan *aglaonema* yang ditanam dalam polibag dan pot. Penanaman dilakukan dengan cara meletakkan bibit tanaman hias ke dalam media polibag dan pot yang telah diberi lubang tanam kemudian dibiarkan tumbuh selama kurang lebih satu bulan dan dirawat. Setelah bibit dipelihara di dalam polibeg dan pot sampai berumur 4 bulan, kemudian bibit tersebut diletakkan di pekarangan. Pemupukan. Pemupukan dilakukan sebelum penanaman, dimana media tanam yang

digunakan sudah tercampur dengan pupuk oraganik sebelumnya. Pemeliharaan. Adapun pemeliharaan tanaman hias yang dilakukan sesudah penanaman dilakukan dengan cara menyiram tanaman setiap hari, menyiangi gulma yang tumbuh, mengambil hama yang terdapat pada tanaman dan mengendalikan hama penyakit yang menyerang tanaman dengan pestisida nabati yang telah dibuat sendiri, serta menyulam tanaman yang mati. (3) Melakukan sosialisasi budidaya tanaman hias *Aglaonema* (*Aglaonema crispum*) dan Anggrek (*Orchidaceae*). Kegiatan sosialisasi Budidaya Tanaman Hias dilakukan di posyandu dengan mengundang beberapa masyarakat Desa Lambusa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Identifikasi dan Budidaya Tanaman Hias:

No.	Gambar	Keterangan
1		Wawancara warga yang membudidayakan tanaman hias
2		Survei tanaman hias
3		Mengamati Tanaman Hias apakah terdapat hama atau penyakit (OPT)
4		Bersama warga yang membudidayakan tanaman hias
5		Tanaman Sri Rejeki (<i>Aglaonema</i>)
6		Tanaman Anggrek (<i>Orchidaceae</i>)

PEMBAHASAN

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Cabang hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias disebut Florikultur. Jenis-jenis tanaman hias yang sering dibudidayakan masyarakatan termaksud dalam golongan family Araceae seperti Anthurium, Aglaonema, keladi hias maupun Philodendron, saat ini sedang naik daun. Nilai keindahan yang dipersepsikan seseorang bisa jadi berbeda dengan orang lain karena setiap orang mempunyai persepsi dan penilaian tersendiri dalam menentukan keindahan atau arti keindahan pada setiap orang akan tidak pernah sama. Yang jelas selain dinikmati keindahannya, maka tanaman hias sebagai pendukung kehidupan makhluk hidup dalam lingkungannya di muka bumi.

Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Di dalam lingkungan keluarga, semua ini untuk memperoleh kepuasan batin yang tak ternilai harganya, yang mampu melenyapkan kepenatan, keruwetan fikiran, dan kelelahan batin. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Identifikasi tanaman baik secara fisik maupun hortikultura, pemilihan dan penepatan tanaman hias akan menjadi lebih tepat dan sesuai, sesuai dengan kedua karakter tersebut. Pengelolaan tanaman menjadi lebih mudah karena pemilihan tanaman yang tepat, serta fungsi tanaman akan menjadi lebih optimal.

Budidaya Tanaman Anggrek

Tanaman Anggrek adalah jenis tanaman hias yang memiliki banyak keunikan. Tanaman anggrek dapat hidup di dataran yang rendah, hutan rimba yang panas, gurun yang kering sampai dataran tinggi. Bahkan ada anggrek yang tetap tumbuh meski berada di habitat puncak gunung yang bersalju. Paling banyak ditemukan di daerah tropis. Perkembangan budidaya tanaman anggrek tidak pernah lepas dari masalah penyakit dan hama. Infeksi penyakit dan serangan hama sekecil apapun pada tanaman anggrek tidak boleh diremehkan karena tuntutan pembeli akan kualitas tanaman anggrek yang dijual atau dipamerkan adalah keindahannya. Dengan sedikit infeksi penyakit dan serangan hama, keindahannya pun akan berubah, tentunya harga jual pun akan turun (Wahyuni, 2015; Yasmin., 2018).

Langkah-langkah Budidaya Tanaman Anggrek yaitu: (1) Pilih Bibit Anggrek yang Berkualitas Baik, (2) Pindah Bibit Anggrek dengan Benar pada Media Tanam yang Sesuai, (3) Rawat Anggrek dengan Baik, (4) Beri Pupuk dengan Cukup.

Hama penyakit yang menyerang tanaman Anggrek yang di dapatkan di lapangan yaitu:
Semut

Gejala: merusak akar dan tunas muda yang disebabkan oleh cendawan. Pengendalian: pot direndam dalam air dan ciptakan lingkungan bersih di sekitar rak/sebaiknya pot digantung.

Belalang

Gejala: pinggiran daun rusak dengan luka bergerigi tak beraturan. Untuk jenis belalang berukuran kecil, perlu pengamatan cermat. Pengendalian: segera semprotkan insektisida yang bersifat racun kontak/yang sistematis; bila jumlahnya sedikit bisa langsung dimusnahkan/ dibunuh.

Trips

Gejala: menempel pada buku-buku batang dan daun muda; menimbulkan bercak abu-abu dipermukaan daun dan merusak bunga hingga bentuk bunga tidak menarik. Pengendalian: secara periodik dan teratur pot anggrek disemprot insektisida.

Penyakit layu

Penyebab: cendawan *Fusarium oxysporium*. Gejala: mirip serangan penyakit busuk akar, namun pada rhizoma terdapat garis-garis, atau lingkaran berwarna ungu. Pada serangan berat, seluruh rhizoma menjadi ungu, diikuti pembusukan pada umbi batang, tanaman sangat tidak sehat. Pengendalian: bagian yang terserang dibuang lalu bekasnya disemprotkan Benlate. Tanaman segera dipindahkan ke media tanam baru, yang masih segar dan bersih. Usahakan terdapat aliran udara yang lancar di sekitar tanaman.

Penyakit busuk

Penyebab: cendawan *Sclerotium rolfsii*. Gejala: terdapat bintil-bintil kecil berwarna coklat pada bagian tanaman yang terkena penyakit. Pengendalian: bagian tanaman yang sakit dipotong dan dibuang. Media

tanaman dan seluruh pot didesinfektan dengan larutan formalin 4 % ataupun fungisida/antibiotik Natrrippene 0,5 % selama 1 jam.

Penyakit bercak coklat

Gejala: bercak coklat pada permukaan daun, lalu menyebar keseluruh bagian tanaman. Pengendalian: membuang semua bagian yang sakit, lalu semprotkan fungisida/ antibiotika streptomycin atau Physan 20.

Budidaya Tanaman Aglonema

Aglonema adalah tanaman hias dari jenis talas-talasan yang berada di hutan hujan tropis. Aglaonema juga merupakan tanaman hias berdaun lebar dengan corak warna yang menarik pada daunnya memiliki pengaruh yang besar terhadap berkurangnya polusi di udara dalam suatu ruangan (Akbar., 2021). Manfaat pertama dari aglonema yakni tanaman hias ini mampu membuat suhu ruangan menjadi lembap. Bisa begitu karena tanaman aglonema bisa membantu sirkulasi ruangan jadi lebih baik, lho. Jadi, jika ingin memiliki ruangan dengan udara yang baik, salah satu cara yang bisa dilakukan dengan mudah ialah meletakkan aglonema.

Langkah-langkah Budidaya Tanaman Aglonema:

1. Persiapkan media tanam Media tanam yang cocok untuk tanaman aglonema yaitu media berbahan sekam, tanah lempung, serta pasir dengan perbandingan 2:1:1. Untuk tanaman aglonema muda, dapat menggunakan campuran sekam bakar, pasir, cocopeat, dan dolomite. Pembibitan aglonema dilakukan dengan menggunakan benih.
2. Menyiapkan benih Benih diambil dari aglonema dewasa lalu direndam selama 3 jam sebelum disemai. Media pembibitan aglonema dapat berupa tanah dan arang sekam perbandingan 1:1. Selanjutnya dimasukkan benih aglonema ke dalam media semai dan dilakukan pemeliharaan berupa penyiraman rutin.
3. Penanaman Seminggu setelah disemai, bibit aglonema dapat dipindah tanam pada media tanam berupa sekam, tanah lempung, serta pasir dengan perbandingan 2:2:1. Bibit dipindah tanam secara hati-hati bersama dengan media semai ke dalam lubang tanam. Area sekitar perakaran dipadatkan untuk menopang berdirinya tanaman.
4. Pemeliharaan Pemeliharaan dilakukan dengan pemupukan, pengairan, dan penyiangan gulma. Pemupukan aglonema dilakukan dengan menggunakan pupuk cair organik yang dilarutkan dalam air. Dosis pupuk 5-10 ml/L air yang diaplikasikan dengan cara dikocorkan pada media tumbuh tanaman atau disemprotkan pada tanaman seminggu sekali. Pengairan dilakukan minimal sehari sekali. Penyiangan gulma dilakukan secara rutin seminggu sekali. Pemberantasan hama dapat dengan menggunakan beberapa jenis insektisida seperti insektisida berbahan aktif malathion atau spionosad.

Hama Tanaman Aglonema

Ulat

Gejala serangan: ulat menyerang dengan ara menggerogoti daun-daunnya. Pengendalian: jika serangan ulat masih dalam tingkat ringan cukup mengambil ulat tersebut dengan penjepit atau pingset, kemudian musnakan. Namun, jika sudah serius pengendalian dapat dilakukan dengan menyemprotkan insektisida Sevin dan Mertindo dengan dosis yang ada pada kemaasan.

Kutu Putih

Hama ini menyerang batang dan daun bagian bawah. Biasanya ia sering menyerang Aglaonema di dataran rendah dibanding dengan dataran tinggi.

Penyakit Tanaman Aglonema

Busuk Akar

Penyakit busuk akar disebabkan oleh jamur *Phytium* yang menyerang bagian akar dengan gejala serangan berupa gangguan pertumbuhan. Jika tanaman dicabut dari pot dan di beberapa bagian akar terlihat membusuk, dapat diduga ada serangan busuk akar. Pengendalian dilakukan dengan cara membuang bagian akar yang busuk, mencucinya sampai bersih, kemudian menanamnya kembali.

Kutu Putih

Pada dasarnya kutu memiliki sistematika hidup yang hampir mirip, maka cara memberantasnya pun hampir serupa pula. Namun diperlukan pengamatan yang cukup jeli untuk memberantas hama jenis kutu, hal ini dikarenakan oleh ukurannya yang kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dari kecantikan. Tanaman hias membantu bernafas karena menyerap karbondioksida dan melepaskan oksigen, selain itu mengurangi debu di dalam ruangan dan menetralkan bau tidak sedap. Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi dan budidaya tanaman hias yang di dapatkan, dapat disimpulkan bahwa tanaman hias aglaonema dan anggrek yang di tanam menggunakan media tanam dari campuran tanah, pupuk kandang sapi dan arang sekam memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut dan juga temukan beberapa hama dan penyakit yaitu belalang, semut, trips, semut dan kutu putih dan penyakitnya yaitu layu dan busuk akar yang dapat mengganggu keindahan tanaman hias yang di budidayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman *Aglaonema* sp. di kalangan pedagang tanaman hias sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122-128. <https://doi.org/10.35799/jbl.v11i2.34411>
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori. Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Leman. (2006). *Aglonema Tanaman Pembawa Keberuntungan*. Penerbit Swadaya: Jakarta.
- Mamahit, J. M., & Manueke, J. (2016). pengendalian hama terpadu tanaman hias di Desa Kakaskasen Kota Tomohon (jenis-jenis hama pada tanaman krisan di Desa Kakaskasen Kota Tomohon). *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 3(1), 81-94. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmsains/article/view/15211>
- Monawati, A., Rhomadhoni, D., & Hanik, N. R. (2021). Identifikasi hama dan Penyakit Pada Tanaman Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*). *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), 12-21.
- Redaksi. (2007). *Media tanam untuk tanaman hias*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Wahyuni, R. E. (2015). Perancangan sistem pakar identifikasi penyakit dan hama tanaman Anggrek dengan metode Certainty factor. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/view/9869>
- Yasmin, Z. F., Aisyah, S. I., & Sukma, D. (2018). Pembibitan (Kultur Jaringan hingga Pembesaran) Anggrek *Phalaenopsis* di Hasanudin Orchids, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*, 6(3), 430-439. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i3.21113>
- Yuwono, D. T., Fadlil, A., & Sunardi, S. (2017). Penerapan Metode Forward Chaining Dan Certainty Factor Pada Sistem Pakar Diagnosa Hama Anggrek *Coelogyne Pandurata*. *KLIK-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 4(2), 136-145. <http://dx.doi.org/10.20527/klik.v4i2.89>